

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak di masa depan. Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan ini adalah penanaman nilai-nilai spiritual dan keagamaan, termasuk pengenalan dan penghafalan doa-doa harian. Namun, mengajarkan doa-doa kepada anak usia dini sering kali menghadapi tantangan tersendiri, seperti perhatian yang mudah teralihkan dan keterbatasan daya ingat.

Mengajarkan doa-doa harian kepada anak usia dini memerlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Karena anak-anak pada usia ini memiliki rentang perhatian yang singkat dan daya ingat yang masih berkembang, penting untuk menggunakan metode yang menarik agar mereka tetap terlibat. Misalnya, orang tua atau pendidik bisa menggunakan lagu, permainan, atau cerita yang menggambarkan makna doa-doa tersebut.¹ Dengan cara ini, anak-anak akan lebih mudah mengingat doa-doa harian dan memahaminya sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Konsistensi dan repetisi juga sangat penting dalam proses pembelajaran doa bagi anak usia dini. Mengulang doa yang sama secara rutin, misalnya setiap sebelum pembelajaran tidur atau sebelum makan, akan membantu anak menghafalnya lebih mudah. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai teladan sangat penting. Anak-anak cenderung meniru

¹ Yasbiati dan Gilar Gandana, *Alat permainan edukatif untuk anak usia dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2018), h 1.

perilaku orang tua mereka, sehingga melihat orang tua yang rutin berdoa akan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama.

Pengajaran doa-doa harian pada anak usia dini bukan hanya tentang hafalan, tetapi juga tentang membentuk hubungan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, mengajarkan doa-doa ini harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Anak-anak perlu diberi pemahaman bahwa doa bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi juga sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian, anak-anak akan tumbuh dengan fondasi spiritual yang kuat, yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Menurut Meriyani dalam penelitiannya, di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak hasil observasi yang dilakukan tanggal 9 November 2016 menunjukkan bahwa dari jumlah 17 anak hanya 5 anak yang bisa menghafal doa-doa pendek, sebagian besar masih banyak yang belum hafal doa-doa pendek karena guru masih menggunakan cara menghafal yang bersifat konvensional. Maksud dari konvensional, yaitu guru hanya memberikan pembelajaran yang monoton kepada anak sehingga ada anak yang belum bisa menghafal dan guru tidak memperhatikannya sehingga ada anak yang hanya terdiam saja pada saat guru memberikan hafalan doa-doa pendek.²

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Budi Sentoso bahwa mempelajari doa harian merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi anak pada usia dini. Namun dilapangan banyak anak-anak yang tidak bisa menghafal doa disebabkan buku tersebut tidak bersifat

² Meriyani, Sri Nugroho Jati, Diana, "Pengaruh Metode Bernyanyi Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menghafal Doa-Doa Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, 2017, h 4.

interaktif dan tidak menarik.³ Oleh karena itu, untuk membangkitkan motivasi minat belajar anak usia dini terhadap doa harian perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang menarik dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik akan membuat anak-anak giat menghafal doa sehari-hari.

Hambatan yang terjadi di sekolah yaitu kurang maksimalnya guru dalam mengajarkan hafalan doa sehari-hari dan media yang digunakan untuk membantu anak dalam menghafal doa sehari-hari yang masih dinilai monoton dan kontemporer sehingga dalam pelaksanaannya, anak cenderung merasakan kebosanan dan tidak ada motivasi yang kuat untuk menghafal, hanya sekedar tahu beberapa diantara doa sehari-hari tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa anak tidak bisa berdoa, guru masih menggunakan cara menghafal doa yang konvensional dan buku tidak bersifat interaktif dan menarik. Padahal doa sangat penting bagi kehidupan karena sebagai dasar atau pondasi anak dalam menavigasi kehidupan.

Kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak dapat ditingkatkan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah "Permainan Tradisional Petak Pintar", sebuah metode yang dirancang untuk memadukan unsur permainan dengan edukasi. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk bermain, tetapi juga belajar menghafal doa-doa harian dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

³ Budi Santoso, Okky Pebriyani, "Aplikasi Pembelajaran Doa Harian Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android", *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, Vol. 2 No. 4, Desember 2017, h 3.

Pembelajaran melalui permainan bisa dilihat dari bentuk permainannya, baik permainan itu yang bersifat individual atau berkelompok. Dalam prosesnya, pemain terbawa dalam suasana permainan sehingga ia biasa merasakan, mengalami, dan menghayati semua yang terjadi dalam permainan.⁴ Salah satunya yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Permainan ini dilakukan menggunakan alat sederhana, memanfaatkan lingkungan sekitar, serta mengandung nilai budaya dan sosial yang kuat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengembangkan aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak.⁵

Permainan petak pintar menggabungkan konsep permainan tradisional dengan elemen pendidikan modern.⁶ Dalam permainan ini, anak-anak akan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan, pengulangan, dan interaksi sosial, yang semuanya dirancang untuk membantu mereka mengingat dan memahami doa-doa harian. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menghafal doa-doa dengan lebih mudah dan menghayati makna dari setiap doa yang mereka pelajari.

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan menarik minat anak untuk aktif berpartisipasi. Selain menyenangkan, anak-anak juga di

⁴ Imroatus, Imroatus, Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Kecakapan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi Faculty of Psychology*, 3 NO. 1, (UIN Malang: 2014), h 2.

⁵ Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2011, h 134.

⁶ Aviatur Dewi Kamilah, Pengembangan Alat Permainan Edukatif Petak Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Siswa Kelompok B TKIT Muslimat NU 11 Gadang Malang tahun 2020/2021, h 5.

berikan tambahan ilmu pengetahuan baru dalam menjalani kehidupannya sehingga anak tidak merasa terbebani dalam menjalankan aktifitasnya. Sehingga anak merasa senang pada saat belajar tanpa merasakan adanya rasa bosan. Pengajarannya dengan menggunakan alat permainan yang mengandung nilai-nilai pendidikan merupakan salah satu pendekatan di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool. Alat permainan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak terutama di sekolah TK. Ketersediaan alat permainan sangat membantu kelancaran terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool Cilegon masih terdapat permasalahan terkait menghafal doa-doa harian. Dalam pelaksanaannya, hafalan doa-doa harian yang dilakukan oleh kelompok B, masih banyaknya anak yang tidak mau mengikuti kegiatan menghafal doa-doa harian, tidak mau mengikuti kegiatan murojaah, ada yang belum bisa menghafal doa-doa harian serta masih perlunya bimbingan guru misalnya saat melakukan kegiatan murojaah masih ada beberapa anak yang mengobrol, bermain sendiri, tertawa dengan teman yang ada disampingnya, bacaan doa-doa yang belum baik, serta masih ditemukan permasalahan-permasalahan terkait pengembangan nilai agama dan moral anak dan hafalan doa-doa harian.⁷

Keadaan seperti ini tidak lepas dari permasalahan yang muncul karena kurangnya guru dalam memilih strategi dan media pengajaran yang relevan sehingga tidak boleh diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka mengkaji

⁷ Observasi pra penelitian di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool Cilegon pada tanggal 22 Juli 2024.

penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian anak usia 5-6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool Cilegon, agar dapat melakukan perbaikan dan mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak. Penerapan metode permainan petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian pada anak usia dini ini merupakan langkah inovatif dalam pendidikan awal yang bertujuan untuk memperkaya proses pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik. Anak-anak usia dini secara alami lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan unsur permainan dan aktivitas visual, yang membuat permainan petak pintar menjadi pilihan yang tepat dalam konteks ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “Penerapan Metode Permainan Tradisional Petak Pintar untuk Edukasi Hafalan Doa-Doa Harian pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool Kota Cilegon”. Dengan memilih metode permainan petak pintar diharapkan dapat mencapai hasil belajar Anak usia dini yang optimal dan efektif untuk meningkatkan pemahaman Anak Usia Dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak yang belum bisa menghafal sendiri dan masih perlu bantuan orang tua atau guru.
2. Kemampuan menghafal doa-doa pendek masih sangat rendah.
3. Masih banyak anak yang belum hafal doa-doa pendek karena guru masih menggunakan cara menghafal yang bersifat konvensional.

4. Pembelajaran menghafal masih menggunakan buku yang tidak bersifat interaktif dan menarik.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis akan membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini, khususnya anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak.
2. Penelitian mempertimbangkan penggunaan permainan petak pintar sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran hafalan doa-doa harian.
3. Untuk edukasi hafalan doa-doa harian, serta memperkuat pemahaman makna dan aplikasi doa-doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool?
2. Apa sajakah manfaat dari penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pada penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool.
2. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Insan Syazani Islamic Preschool.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat yang direferensikan secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan khazanah ilmu pengetahuan terkait penerapan metode permainan tradisional petak pintar untuk edukasi hafalan doa-doa harian bagi bidang pengembangan pendidikan anak usia dini. Memberikan manfaat bagi bahasan yang menyangkut tentang cara menghafalkan doa sehari-hari pada Anak usia dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan anak-anak akan belajar doa-doa harian melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi

belajar mereka serta mampu mengembangkan psikomotorik dan daya imajinasi anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang dapat digunakan untuk mengajarkan doa-doa harian dengan lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, memberikan nilai tambah bagi lembaga dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, sehingga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk memilih lembaga tersebut sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sistematika yang memuat ide ide pokok pembahasan dalam setiap bab yang tersusun sesuai dengan urutannya. Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari: Pengertian Penerapan, Metode Permainan Tradisional, Permainan Petak Pintar, Edukasi Hafalan Doa-Doa Harian, Perkembangan Agama Anak Usia Dini, Penelitian Yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN